

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODUL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMASANGAN ROMPOK SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SEWON**

Penulis 1: Umi Syaifah

Penulis 2: Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [syaifahumi@gmail.com](mailto:syaifahumi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon tanpa menggunakan modul, (2) pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon menggunakan modul, (3) pengaruh penggunaan modul terhadap pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon tanpa menggunakan modul sebanyak 25 siswa (83,33%) telah mencapai KKM, (2) pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon menggunakan modul sebanyak 30 siswa (100%) telah mencapai KKM, (3) ada pengaruh penggunaan modul terhadap pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon.

**Kata kunci: Modul, Pencapaian Kompetensi, Rompok**

### ***THE EFFECT OF THE USE OF THE MODULE ON THE ATTAINMENT OF THE HEM FIXING COMPETENCY AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 SEWON***

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to find: (1) out the attainment of the hem fixing competency among Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon without using the module, (2) out the attainment of the hem fixing competency among Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon using the module, and (3) there was an effect of the use of the module on the attainment of the hem fixing competency among Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon. The study used a true experimental design with a posttest-only control group design. The results of the study were as follows: (1) regarding the attainment of the hem fixing competency among Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon without using the modul, 25 students (83.33%) attained the minimum mastery criterion (MMC), (2) regarding the attainment of the hem fixing competency among Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon using the module, 30 students (100%) attained the MMC, (3) there was an effect of the use of the module on the attainment of the hem fixing competency among Grade X students of Fashion Design of SMK Negeri 1 Sewon.*

**Keywords: Module, Attainment of Competency, Hem**

## **PENDAHULUAN**

Sesuai PP 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah kejuruan yang termasuk dalam bidang studi keahlian pariwisata dengan salah satu program keahliannya adalah Tata Busana, yang secara khusus bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten sesuai dengan dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja menengah.

Keberhasilan pendidikan di SMK salah satunya ditentukan proses pembelajaran yang berlangsung baik secara teori maupun praktik. Proses pembelajaran yang berlangsung baik, akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan akan meningkatkan keaktifan siswa dan mampu memotivasi siswa sehingga pencapaian kompetensi lebih maksimal. Oemar Hamalik (2002: 77), proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang artinya keseluruhan yang terjadi merupakan komponen-komponen yang saling

berinteraksi antara satu dengan lainnya dan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi yaitu: tujuan pembelajaran, tenaga kependidikan/guru, siswa/peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Salah satu andil guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran praktik dasar menjahit yang membutuhkan bimbingan yang lebih oleh guru dikarenakan siswa kelas X belum benar-benar mengenal menjahit dari awal sehingga kesulitan dalam pembelajaran. Dasar Teknologi Menjahit diberikan kepada siswa kelas X Tata Busana sebagai dasar untuk mendapatkan ketrampilan menjahit, dengan salah satu kompetensi dasar yaitu penyelesaian tepi pakaian. Penyelesaian tepi pakaian meliputi pemasangan kampuh, kelim, serip, depun dan rompok. Menjahit pada kompetensi pemasangan rompok lebih rendah dari kompetensi lain, dimana ketuntasan belajar

pemasangan rompok sebanyak 70% sedangkan serip 80,50% dan depun 86,25%. Berdasarkan wawancara dengan guru, hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak tepatnya media yang digunakan. Kompetensi pemasangan rompok sendiri memerlukan pemahaman yang lebih karena pemasangan rompok dilakukan pertama kali dalam pembelajaran penyelesaian tepi pakaian serta memiliki langkah-langkah yang cukup rumit sehingga siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan observasi dengan siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon, *jobsheet* digunakan guru dalam proses pembelajaran pemasangan rompok. Penggunaan *jobsheet* pada pembelajaran kurang maksimal karena media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa yang berupa bahan cetak dengan kualitas kertas yang kurang baik. Siswa kurang kurang aktif selama proses pembelajaran dan kurang membaca *jobsheet* secara mandiri sehingga tertinggal dalam mengerjakan tugas praktik. Kecepatan dalam menerima materi setiap siswa tidak sama sehingga menyebabkan adanya siswa yang tertinggal dalam mengerjakan pemasangan rompok.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang mampu memperjelas penyajian materi, menarik dapat meningkatkan keaktifan dan

motivasi belajar siswa sehingga pemahaman terhadap suatu materi meningkat, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dapat mengulang-ulang sesuai dengan kemampuan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra baik siswa maupun guru, salah satunya yaitu menggunakan modul.

Modul merupakan paket pembelajaran lengkap yang berisikan komponen-komponen yang mengandung tujuan pembelajaran (instruksional umum maupun khusus), selain itu juga memuat bahan atau materi belajar, metode belajar, jenis kegiatan belajar, alat belajar, sumber belajar dan sistem evaluasi.

Modul sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (siswa), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (siswa) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan. Ditinjau dari kelebihan dan kekurangan modul lebih unggul dari media *jobsheet*. Kelebihan modul adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, beban belajar rata sepanjang semester dan pendidikan lebih bedaya

guna (Tjipto, 1991: 72). Selain itu dalam kompetensi pemasangan rompok diperlukan pemahaman yang lebih karena dalam pemasangan rompok terdapat langkah-langkah yang rumit dan pertama kali pada kompetensi penyelesaian tepi pakaian yang menyebabkan siswa harus memahami dengan baik, sehingga akan memudahkan siswa mengerjakan tanpa harus banyak bertanya lagi ke guru.

Terdapat pengembangan media yang pernah dikembangkan oleh Rusminingsih, sudah dikembangkan sesuai metode penelitian dan pengembangan (*Research ada Development/ R&D*) yaitu Modul Penyelesaian Tepi Pakaian dan Macam-macam Saku tulisan Rusminingsih (2014). Modul ini merupakan hasil skripsi dengan jenis penelitian pengembangan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pembuatan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku secara keseluruhan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku “layak” digunakan sebagai media pembelajaran dasar-dasar teknologi menjahit kelas X SMKN 3 Klaten.

Modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku ini berisikan tentang pengertian dan langkah kerja penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku. Modul ini diharapkan menjadi bahan ajar atau sumber informasi bagi siswa,

menambah wawasan dan pengetahuan, mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, serta dapat diaplikasikan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dicarikan salah satu solusi yaitu dengan mencoba menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku sebagai media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pemasangan rompok kepada siswa. Hal ini dikarenakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku mampu membuat siswa berperan aktif dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar dan secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi siswa. Penerapan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku diprediksi bisa berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi dan membantu pencapaian kompetensi pemasangan rompok lebih maksimal.

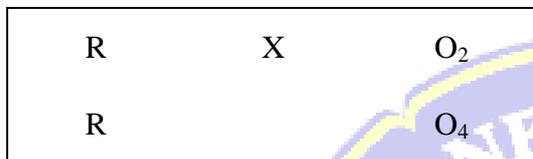
Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Modul Penyelesaian Tepi Pakaian dan Macam-macam Saku terhadap Pencapaian

Kompetensi Pemasangan Rompok Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sewon”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True Experimental Design* dengan desain penelitian adalah *Posttest-Only Control Design*.



Gambar 1. Rancangan *Posttest-Only Control Design*

Keterangan:

R = Kelompok yang masing-masing dipilih secara random

X = Perlakuan/*treatment*

O<sub>2</sub> = Kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> = Kelas kontrol

(Sugiono, 2015: 112)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamatkan di Jalan Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta, pada bulan April-Mei 2019.

### Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *probability sampling*, menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana dengan menggunakan dadu bertitik untuk

menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol subjek penelitian adalah kelas X yang berjumlah 60 siswa di SMK Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2018/2019.

### Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap perencanaan meliputi perancangan penelitian, studi literatur, menyiapkan perangkat pembelajaran dan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara random. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku yaitu dengan media yang biasa dipakai, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku dan melakukan *posttest*. Pada tahap akhir penelitian ini hal-hal yang dilakukan adalah melakukan analisis data.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif, berupa soal tes uraian, sedangkan teknik non tes berupa lembar observasi digunakan untuk mengukur aspek afektif berupa

lembar pengamatan sikap dan aspek psikomotorik berupa lembar penilaian unjuk kerja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen yang berbentuk tes berupa soal tes uraian (*posttest*), sedangkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan sikap dan lembar penilaian unjuk kerja

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan uji-t. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi, dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku terhadap pencapaian kompetensi pemasangan rompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam hasil penelitian ini adalah

pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada kelas kontrol tanpa menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku dan kelas eksperimen dengan menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku.

Deskripsi pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada kelas kontrol (tanpa menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku). Hasil analisis deskriptif data nilai *posttest* siswa pada kompetensi pemasangan rompok.

Tabel 1. Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol.

Me	Med	Mo	S	Nilai Max	Nilai Min
81,3	81,3	89,9	5,6474	89,9	69,5

Berdasarkan rangkuman data nilai kelas *posttest* kelas kontrol, dapat dilakukan perhitungan untuk membuat distribusi frekuensi, diketahui jumlah interval 6 dan panjang kelas 3,4.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol.

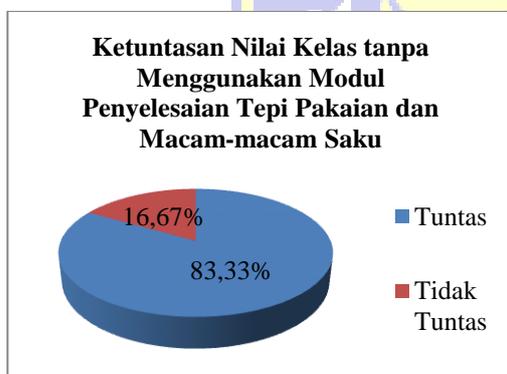
Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
87,0-90,4	4	13,3%
83,5-86,9	7	23,3%
80,0-83,4	8	26,7%
76,5-79,9	6	20,0%
73,0-76,4	2	6,7%
69,5-72,9	3	10,0%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah 75.

Tabel 3. Ketuntasan Nilai Kompetensi Pemasangan Rompok Kelas Kontrol.

Kategori	Nilai	Jumlah	Prosentase
Tidak Tuntas	< 75	5	16,67%
Tuntas	75-100	25	83,33%
Total		30	100%

Kompetensi siswa pada kelas yang tanpa diberiperlakukan/*treatment* atau tanpa menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku kategori tuntas sebanyak 25 siswa (83,33%) dan nilai kompetensi siswa dalam kategori tanpa tuntas sebanyak 5 siswa (16,67%).



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Nilai Kelas Kontrol.

Deskripsi pencapaian kompetensi pemasangan rompok pada kelas eksperimen (dengan menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku). Hasil analisis deskriptif data nilai *posttest* siswa pada kompetensi pemasangan rompok.

Tabel 4. Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen.

Me	Med	Mo	S	Nilai Max	Nilai Min
86,6	86,2	86,5	3,0743	91,8	79,8

Berdasarkan rangkuman data nilai kelas *posttest* kelas eksperimen, dapat dilakukan perhitungan untuk membuat distribusi frekuensi, diketahui jumlah interval 6 dan panjang kelas 2.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen.

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
90,3-92,3	5	16,7%
88,2-90,2	5	16,7%
86,1-88,1	5	16,7%
84,0-86,0	9	30,0%
81,9-83,9	5	16,7%
79,8-81,8	1	3,3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 6. Ketuntasan Nilai Kompetensi Pemasangan Rompok Kelas Eksperimen.

Kategori	Nilai	Jumlah	Prosentase
Tidak Tuntas	< 75	0	0%
Tuntas	75-100	30	100%
Total		30	100%

Kompetensi siswa pada kelas yang diberi perlakuan/*treatment* atau dengan menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku kategori tuntas sebanyak 30 siswa (100%) dan nilai

kompetensi siswa dalam kategori tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0%).



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Nilai Kelas Eksperimen.

### Pembahasan

Pencapaian kompetensi pemasangan rompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku yaitu menggunakan *jobsheet*. Pencapaian kompetensi pemasangan rompok di SMK Negeri 1 Sewon yaitu pada kelas kontrol ada 30 siswa terdapat kategori tuntas sebanyak 25 siswa (83,33%) dan kategori belum tuntas sebanyak 5 siswa (16,67%).

Pencapaian kompetensi pemasangan rompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon pada kelas eksperimen dengan menggunakan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku, didapatkan cenderung tinggi. Semua siswa dapat melampaui KKM yaitu sebanyak 30 siswa (100%).

Pengaruh modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku terhadap

pencapaian kompetensi pemasangan rompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip dan diterjemahkan oleh Azhar Arsyad (2002: 4), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Penggunaan modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku dalam pembelajaran menjadikan pencapaian kompetensi yang lebih maksimal, hal ini dikarenakan modul mampu memperjelas materi, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan (ruang, waktu, daya indera), menghilangkan sifat pasif siswa, membangkitkan motivasi dan meningkatkan pemahaman materi.

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,165 dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000; nilai yang diperoleh telah dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi 5%.

Pembelajaran pada kelas kontrol ada beberapa siswa yang kurang aktif, menyelesaikan tugas dengan tidak tepat waktu, kurang bertanggung jawab atas tugas pemasangan rompok yang diberikan dan masih sangat bergantung pada guru,

jadi secara tidak langsung siswa kurang dapat memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat siswa tentang penggunaan modul berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pemanfaatan media modul terdapat pada kategori baik yang menunjukkan bahwa siswa sangat mudah memahami materi, sangat tertarik mengikuti pembelajaran pemasangan rompok. Pembelajaran pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lebih bertanggung jawab atas tugas pemasangan rompok yang diberikan dan sangat tidak tergantung pada guru. Pembelajaran pada kelas eksperimen dimana siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini mendorong siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik sehingga pencapaian kompetensi lebih maksimal.

Pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa untuk kelas kontrol masih terdapat siswa di bawah standar KKM (kurang dari 75). Hal ini disebabkan: (1) terbatasnya media pembelajaran yang digunakan yaitu *jobsheet* dan kurang menarik, (2) siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran serta belum termotivasi untuk berinteraksi aktif sesama siswa maupun dengan guru.

Pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen seluruhnya sudah mencapai

ketuntasan belajar yaitu di atas nilai 75. Modul sebagai media pembelajaran ini memberikan pengaruh dalam pembelajaran karena: (1) modul mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi sehingga kompetensi lebih maksimal, (2) modul mampu mengatasi sifat pasif siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini mendorong siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik sehingga pencapaian kompetensi lebih maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Modul Penyelesaian Tepi Pakaian dan Macam-macam Saku terhadap Pencapaian Kompetensi Pemasangan Rompok Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sewon”, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi pemasangan rompok mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon pada kelas kontrol, yaitu dengan menggunakan media *jobsheet* yang biasa digunakan sebesar 83,33% (25 siswa) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 16,67% (5 siswa) belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) pencapaian kompetensi pemasangan rompok mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Sewon pada

kelas eksperimen sebesar 100% (30 siswa) semua telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (3) ada pengaruh penggunaan modul Penyelesaian Tepi Pakaian dan Macam-macam Saku terhadap pencapaian kompetensi pemasangan rompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon, dilihat dari pencapaian kompetensi siswa pada kelas dengan menggunakan modul lebih baik dari pada pencapaian pencapaian kompetensi pada kelas tanpa menggunakan modul. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh nilai P kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

### **Impikasi**

Penggunaan modul sangat disarankan melihat adanya kelebihan-kelebihan modul sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan pada akhirnya tercapainya kompetensi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Meningkatnya prestasi siswa dapat meningkatkan akreditasi karena media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu masyarakat dan industri lebih percaya kepada SMK.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh modul penyelesaian tepi pakaian dan macam-macam saku terhadap pencapaian kompetensi pemasangan rompok siswa kelas X SMK Negeri 1 Sewon dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) guru

dapat menggunakan modul sebagai variasi media pembelajaran pada pokok bahasan lain yang berhubungan dengan praktek guna meningkatkan pencapaian kompetensi siswa, (2) pelaksanaan pembelajaran pemasangan rompok disarankan tetap menggunakan modul, (3) guru dapat mengembangkan modul yang serupa untuk digunakan dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. (2002) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. OK
- Oemar Hamalik. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 tentang tujuan dari Pendidikan Menengah Kejuruan
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utomo, Tjipto. (1991). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.